

SEJARAH DAN PROGRAM PENDIDIKAN MA'HAD AL-BIRR PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Muzizatullah, Muhammad Yaumi, Abdurrahman Getteng

Peneliti Madya Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhammadyaumi@yahoo.com, Abdrahman_getteng@gmail.com

***Abstract:** This article aimed at describing the history of Ma'had Al-Birr at the University of Muhammadiyah Makassar and explaining the educational programs developed in accordance with the demands of the times. Data collection methods were in-depth interview, observation, and document study relating to Ma'had Al-Birr. Data Analysis was carried out by following the Miles, Huberman, and Saldana model, namely data condensation, data display, verification and conclusion drawing. In order to have accurate data, the researchers conducted internal, external, dependability and objectivity validity. The results showed that since its establishment in 1996, Ma'had Al-Birr of UNISMUH Makassar developed according to the needs of the community. The establishment was based on the collaboration between UNISMUH and the Dār al-Birr foundation that changed its name became the Asian Muslim Foundation in 2002. Ma'had Al-Birr of UNISMUH carried out the Arabic education program (I'dad Lughawy), tahfidz Al-Qur'an, Da'wah, and Shari'ah.*

***Keywords:** Ma'had Al-Birr, sejarah, dan program pendidikan*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang, 2003). Pendidikan dipandang sebagai penggalan dan pengembangan kapasitas bawaan (*inner capacity*) manusia yang mencakup empat pilar olahan; olah pikir, rasa, raga, dan hati (Yaumi, 2014).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk membentuk manusia berkualitas. Kualitas manusia yang ingin dicapai adalah kualitas seutuhnya yang mencakup tidak saja aspek rasio, intelek atau akal budinya dan aspek fisik atau jasmaninya, tetapi juga aspek psikis atau mentalnya, aspek sosial yaitu dalam hubungannya dengan sesama manusia lain dalam masyarakat dan lingkungannya, serta aspek spiritual yaitu dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pencipta.

Pendidikan Tinggi merupakan arasy tertinggi dalam keseluruhan usaha pendidikan nasional dengan tujuan menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional, yang bukan saja

berpengetahuan luas dan ahli serta terampil dalam bidangnya, serta kritis, kreatif dan inovatif, tetapi juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian nasional yang kuat, berdedikasi tinggi, mandiri dalam sikap hidup dan pengembangan dirinya, memiliki rasa solidaritas sosial yang tangguh dan berwawasan lingkungan.

Pemerintah telah mengesahkan Undang-undang RI No.14 Tahun 2008, tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005). Selanjutnya peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang mengamanahkan agar semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, wajib menyelenggarakan pendidikan agama dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan. Untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang agama dan pengamalan ajaran agama, dapat direalisasikan dalam kehidupan. Maka pendidikan agama lebih bisa pula diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dan informal (Getteng, 2011).

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31, ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia (Indonesia, 2002).

Terkait dengan undang-undang tersebut, pendidikan telah mengalami kemajuan. Termasuk pendidikan agama pada semua jenjangnya, mengalami tingkat prestasi yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan keagamaan telah mengalami kemajuan yang signifikan yang tentu saja harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus menerus.

Pendidikan agama merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai *guidance* (pedoman) dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan. Sebagian dari ketentuan-ketentuan Allah itu adalah memahami hukum-hukum-Nya di bumi ini yang disebut dengan ayat-ayat kauniyah. Ayat-ayat kauniyah itu dalam aktualisasinya akan bermakna Sunanatullah (hukum-hukum Tuhan) yang terdapat di alam semesta. Dalam ayat-ayat kauniyah itu terdapat ketentuan Allah yang berlaku sepenuhnya bagi alam semesta dan melahirkan ketertiban hubungan antara benda-benda yang ada di alam raya.

Adapun kata 'al-birr', juga berasal dari bahasa Arab yang secara terminologi bermakna; kebaikan. Asal katanya adalah; ب ر ر (بِرٌّ), artinya adalah: taat, berbakti, berbuat kebaikan (Munawwir, 1997). Maka kalimat; بِرُّ الْوَالِدَيْنِ (*birr al-wālidayn*) diartikan; berbuat baik kepada kedua orangtua. Bahkan sebagian ulama mendefinisikan kata 'al-birr' ini dengan sebuah nama/istilah yang mencakup segala macam bentuk kebaikan. Sepadan dengan makna 'al-birr', ada term; al-khayr, al-ḥasan atau al-ma'rūf.

Kata 'al-birr' ini disebut sebanyak 8 (delapan) kali dalam Al-Qur'an, beberapa di antaranya: Q.S Al-Baqarah/2: 44, 177, 189, Āli Imrān/3: 92, Al-Māidah/5: 2, dan Al-Mujādilah/58 : 9.

Di dalam hadits, Rasulullah saw. juga memberi makna '*al-birr*' dengan makna yang begitu luas sebagaimana ditekankan oleh Rasulullah saw., bahwa yang dimaksud dengan *al-birr* adalah *ḥusnul khuluq* atau akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan dari aspek kebahasaan di atas, maka jika kata 'ma'had' digandengkan dengan 'al-birr' maknanya secara bebas adalah; tempat atau lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari nilai-nilai kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam masyarakat Arab, istilah yang berkenaan dengan sejarah adalah *tarikḥ* yang dari makna kebahasaan dimaknai sebagai ketentuan masa dan menurut istilah dipandang sebagai keterangan yang menerangkan hal ihwal umat dan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau masa yang masih ada (Chalil, 2001).

Dalam hubungannya dengan kajian sejarah, Nugraha (2016) menjelaskan tentang kedudukan dan peran dari sejarah, mencakup sejarah berperan sebagai (1) peristiwa, (2) cerita, dan (3) ilmu. Peristiwa berkenaan dengan kejadian yang dialami manusia pada masa lampau yang berkenaan dengan baik yang berhubungan dengan perilaku maupun yang berkenaan dengan pengetahuan dan sikap yang meninggalkan jejak-jejak kejadian. Adapun cerita merupakan penggambaran peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang direkonstruksi berdasarkan interpretasi yang diperoleh dari hasil pengungkapan yang dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan ilmu sejarah merujuk pada pengetahuan pada masa lampau yang disusun secara sistematis berdasarkan bukti-bukti ilmiah (Universitas Gadjah Mada, 2018).

Selain itu, program pendidikan adalah aktivitas yang memuat kebulatan pengalaman belajardalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilaksanakan oleh masing-masing jurusan (UIN Malang, 2018). Program pendidikan mencakup program akademik dan program profesional (Universitas Gadjah Mada, 2018). Program akademik adalah suatu bentuk program yang ditawarkan melalui pendidikan pada jenjang sarjana dan pascasarjana, sedangkan program pendidikan profesional merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jenjang diploma, profesi, dan keahlian (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

C. Tujuan Penelitian

Fokus kajian ini dapat diarahkan pada (1) bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Birr pada Universitas Muhammadiyah Makassar? (2) bagaimana program pendidikan yang ditawarkan pada Ma'had Al-Birr di Universitas Muhammadiyah Makassar? Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan ma'had al-Birr yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk menjelaskan tentang

program pendidikan yang ditawarkan termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakannya.

Pemahaman komprehensif terhadap suatu lembaga pendidikan seperti halnya Ma'had al-Birr tidak terlepas dari unsur sejarahnya. Menggungkap sejarah dari suatu lembaga berarti menggali pengetahuan tentang kejadian, peristiwa, dan keadaan suatu lembaga itu di masa lampau dalam hubungannya dengan perkembangan dan keberadaannya saat ini (Mutahhari, 1995). Sejarah pendidikan Islam dapat ditelaah dari sudut pandang tradisional dan perspektif keilmuan. Secara tradisional, sejarah dimaknai sebagai penuturan lisan dan catatan tertulis mengenai peristiwa atau kejadian masa lalu (Bawani, 2016). Dari perspektif keilmuan sejarah merupakan “pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atas peristiwa-peristiwa yang terjadi” (Bawani, 2016: 245).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mendeskripsikan Ma'had Al-Birr ditinjau dari perspektif sejarah dan program pendidikan. Penelitian studi kasus berusaha mengkaji satuan aktivitas manusia yang tertanam dalam kehidupan nyata, yang hanya dapat ditelaah dari sisi konteks, yang ada saat ini, yang tergabung dalam suatu konteks yang sulit untuk dipahami tanpa melalui kajian yang mendalam (Gillham, 2000). Walaupun, fokus penelitian studi kasus pada hal-hal yang kecil, tetapi pencermatan kasusnya secara utuh dan menyeluruh (Bawani, 2016). Itulah sebabnya, Kasus yang dijadikan fokus kajian dapat berupa kasus individu, kelompok, institusi (seperti sekolah, perguruan tinggi, atau program), atau dapat juga diarahkan pada suatu kasus komunitas tertentu (Yaumi, 2018). Kasus yang menjadi fokus kajian ini berkaitan dengan program dalam suatu institusi pendidikan, yaitu Ma'had Al-Birr yang terdapat pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti mengikuti beberapa tahapan seperti yang disarankan oleh Hancock & Algozzine (2016) seperti merancang tahapan, menentukan sesuatu yang dikaji, memilih rancangan, mengumpulkan informasi melalui interviu, observasi, dan dokumen, menginterpretasi dan menyimpulkan, mengkonfirmasi dan melaporkan temuan. Interviui atau dalam istilah Brinkmann (2013) dikenal dengan wawancara kualitatif (*qualitative interview*) yang secara harfiah terbangun dari *inter* dan *view*, suatu bentuk pertukaran pandangan antara dua orang, membicarakan tentang suatu subjek yang menjadi kepentingan bersama. Observasi nampaknya tidak memiliki permulaan khusus (Baker, 2006) karena melibatkan rekaman sistematis terhadap fenomena yang diamati atau perilaku dalam setting alamiah (Gorman, Clayton, Shep, & Clayton, 2005). Observasi dikenal juga dengan istilah observasi partisipasi (*participation observation*) yang dipandang sebagai suatu bentuk kajian untuk menggambarkan budaya yang bertujuan untuk memahami cara pandang lain tentang kehidupan masyarakat yang

memiliki budaya tersebut (Spradley, 2016). Sedangkan Becker & Geer (1957) memandang observasi partisipasi sebagai aktivitas di mana pengamat berpartisipasi dalam kehidupan orang sehari-hari dengan melakukan studi untuk mengamati sesuatu yang terjadi, mendengar kepada apa yang dikatakan orang, menanyakan orang tentang sesuatu yang didengar dan dilihat dalam rentang waktu tertentu. Adapun studi dokumen dikenal dengan istilah analisis dokumen yang dipandang sebagai prosedur sistematis untuk mereviu dan mengevaluasi dokumen baik dokumen yang terkait dengan bahan cetak maupun elektronik yang tersimpan melalui computer dan Internet (Bowen, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis dan data lapangan. Data tertulis mencakup data yang dikumpulkan melalui pembacaan literatur atau buku-buku ilmiah, makalah, jurnal ilmiah, disertasi, hasil penelitian dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan Ma'had Al-Birr Unismuh. Data lapangan dikumpulkan melalui penelusuran data riil di lapangan yang dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lokasi, sarana dan prasarana, dan sistem pendukung lainnya yang terdapat pada Ma'had Al- Birr Unismuh Makassar. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat secara langsung dengan proses wawancara mendalam sebanyak 5 orang pembina pada Ma'had Al-Birr Unismuh, yaitu Mudir Ma'had (1 informan), pembina senior (2 informan), dan Pembina (2 informan). Peneliti juga mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang Ma'had Al-Birr, dan data pentingnya lainnya yang berkaitan dengan pembahasan sejarah dan program pendidikannya.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2013); kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merujuk pada mengelasifikasi, mengategorisasi, mencocokkan data yang satu dengan yang lainnya, mengambil intisari atau hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya, dan membangun makna (Yaumi & Sirate, 2015). Tampilan (display) data kualitatif merujuk pada membuat matriks, grafis, gambar, bagan, tahapan, siklus, atau membuat jaringan dari data yang telah dikondensasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2013). Data yang ditampilkan, kemudian diverifikasi data yang dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan (Sitorus, 2011). Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Darwis, 2015). Keabsahan data yang dikumpulkan harus terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan cara menguji validitas

internal, validitas eksternal, *dependability* (reliability), dan *confirmability* (objektifitas) (Sugiyono, 2005).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. *Sejarah Ma'had Al-Birr*

Data yang diperoleh melalui dokumen profil lembaga menunjukkan bahwa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Ma'had Al-Birr didirikan sebagai model pendidikan tinggi yang secara khusus mengkaji khasanah keislaman klasik yang diperkaya dengan materi keilmuan Islam kontemporer. Pernyataan dalam dokumen tersebut dikonfirmasi langsung oleh mudir Ma'had yang mengatakan bahwa “Ada dua misi yang diemban dalam Ma'had Al-Birr; *pertama* lembaga ini didirikan dengan maksud untuk mempersiapkan pembelajar (peserta didik) dalam menguasai Bahasa Arab karena kunci kesuksesan penguasaan ilmu-ilmu agama Islam harus mampu menguasai Bahasa Arab. *Kedua*, misi besar Ma'had Al-Birr adalah untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman” (wawancara dengan H. Lukman A. Shamad, L.C., tanggal 12 Februari, 2018).

Dalam profil lembaga juga dipaparkan bahwa lokasi Ma'had Al-Birr menempati area di dalam kampus Unismuh Makassar. Hal ini didasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Tujuan didirikan Ma'had Al-Birr adalah untuk menghasilkan alumni muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat (Sumber, dokumen profil lembaga, Tim Penyusun, 2012).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa, dan laboratorium bahasa/audiovisual (Wawancara dengan Dr. Abbas B Miro, Lc., MA., Pembina Senior Ma'had Al-Birr Unismuh, 12 Februari, 2018).

Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar secara resmi didirikan pada tahun 1996. Kehadiran Ma'had Al-Birr di kota Makassar adalah berkat inisiatif K.H Djamaluddin Amien dan kerja sama yang terjalin erat antara Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan *Dār al-Birr* yang berkedudukan di Dubai, dan direktur yang pertama Uni Emirat Arab (UEA). Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar menjadi mudir atau direktur pertamanya adalah KH. Djamaluddin Amin (Tim Penyusun, 2012).

Kerjasama ini dijalin dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dikarenakan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah memiliki pondasi yang sangat kuat, baik secara hukum maupun penerimaan masyarakat,

sehingga diharapkan dapat membantu dan menopang tujuan dan aktifitas pendidikan dan dakwah yang dijalankan oleh Yayasan *Dār al-Birr*. Meskipun terjalin kerjasama antara dua pihak, namun manajemen Ma'had Al-Birr bersifat mandiri/otonom, yang diberikan otoritas penuh terkait segala kebijakan yang akan dan sedang dilakukan yang bersifat internal, dan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai pelindung atas segala kebijakan-kebijakan tersebut (Wawancara dengan Syamsuddin, Lc., Pembina Senior Ma'had Al-Birr, 23 Maret, 2018). Adapun penempatan Ma'had ini dan beberapa ma'had yang lain di Universitas Muhammadiyah, karena jenjang pendidikan Ma'had setingkat dengan Diploma 2 yang merupakan salah satu jenjang perguruan tinggi.

Yayasan *Dār al-Birr* ini sendiri merupakan yayasan yang dibentuk oleh para pengusaha-pengusaha muslim di Uni Emirat Arab. Para pengusaha tersebut mengumpulkan dana untuk selanjutnya disalurkan kepada negara-negara muslim dalam rangka membangun dan mengembangkan lembaga-lembaga keislaman, seperti masjid, panti asuhan, khususnya pada bidang pengajaran bahasa Arab dan lain-lain (Wawancara dengan Muzakkir Ahlisan, Lc., Pembina Ma'had Al-Birr Unismuh, 23 Maret, 2018) Setelah lembaga pendidikan ini resmi berdiri, dan atas restu para donatur tersebut maka digunakanlah nama yayasan *Dār al-Birr* sebagai nama lembaga.

Dalam perkembangan selanjutnya, yayasan *Dār al-Birr* yang berkantor pusat di Dubai, berubah nama menjadi AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) pada tahun 2002 dan memfokuskan aktifitasnya pada pengembangan dan pembinaan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan telah memiliki akta notaris yang resmi dari pemerintah Indonesia (Wawancara dengan La Sahidin, Lc., Pembina Ma'had Al-Birr, 12 Februari, 2018). AMCF, atau yang lebih dikenal dengan Yayasan Muslim Asia, saat ini berkantor pusat di Jakarta namun masih tetap mendapat dukungan dana dari para donatur muslim di Dubai, UEA. Adapun donator utama dari yayasan ini adalah Syekh Muhammad bin Muhammad Thayyib al-Khoory.

Hingga saat ini, AMCF telah mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan bahasa Arab dan studi Islam yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, baik di kawasan Barat maupun Timur, seperti di Batam, Palembang, Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Makassar, Mataram, Samarinda, Palu, Sorong, Pontianak dan Gorontalo (Tim Penyusun, 2012).

Dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan Ma'had Al-Birr Makassar memiliki peluang yang sangat besar untuk mempercepat proses pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi-materi bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena Ma'had Al-Birr didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mewujudkan hal itu. Semua pengajar/dosen yang mengajar di Ma'had Al-Birr Makassar memiliki kompetensi yang unggul dalam pengajaran bahasa Arab karena mereka pada umumnya adalah alumni perguruan tinggi Islam Timur Tengah, seperti Universitas Islam Imam Ibnu Suud Arab Saudi, Islamic University of Madinah Arab Saudi, Al-Azhar University Mesir, Jami'ah Afriqiya Sudan, Islamic University

Islamabad Pakistan, Jami'ah al-Zaytunah Tunisia dan lain-lain. Di samping itu, para pengajar Ma'had Al-Birr memiliki kualifikasi akademik mulai dari tingkat Strata Satu (S1), Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3).

Hingga akhir tahun 2018 ini, menurut direktur Ma'had Al-Birr Makassar mengatakan bahwa sebelum Ma'had Al-Birr yang telah berdiri lebih dahulu, AMCF sudah mendirikan dan mengelola sebanyak 20 lembaga pendidikan Islam untuk putra maupun putri yang tersebar di beberapa wilayah provinsi di Indonesia (H. Lukman A. Shamad, Lc, Mudir Ma'had Al-Birr Unismuh, Wawancara 23 Maret, 2018).

Sejak didirikan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar termasuk lembaga pendidikan yang menjadi alternatif utama bagi pelajar yang ingin memperdalam ilmu bahasa Arab. Mahasiswa-mahasiswa yang dibina di Ma'had Al-Birr itu tidak hanya berasal dari dalam daerah Sulawesi Selatan tetapi banyak juga di antara mereka yang berasal dari luar Sulsel, utamanya dari wilayah Indonesia Bagian Timur seperti, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, dan Papua, bahkan diantara mereka ada yang berasal dari Pulau Kalimantan, Jawa dan Sumatra.

Dalam usianya yang kini sudah memasuki tahun ke-20, Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sudah menghasilkan sekitar 700-an alumni yang tersebar di berbagai daerah. Sebahagian alumninya ada yang mengaktifkan dirinya dalam dunia dakwah dan pendidikan, dengan menjadi da'i atau guru agama di daerah asal mereka. Sebagian lagi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa alumninya telah menyelesaikan pendidikan sarjana S1-nya di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta dan Universitas Islam Madinah (Saudi Arabia), Universitas Islamabad (Pakistan). Beberapa alumni yang sudah menyelesaikan program sarjananya dan memenuhi kriteria sebagai dosen kembali mengabdikan ke almamaternya dan diberdayakan sebagai tenaga dosen di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Pihak Ma'had Al-Birr sendiri telah memberdayakan alumni-alumninya untuk menjadi da'i di daerah-daerah terpencil di kawasan Indonesia Timur. Jumlah da'i yang tersebar adalah 248 orang, dengan sebaran sebagai berikut: Sulawesi 122 orang, Maluku 55 orang, dan Papua 71 orang. Oleh yayasan AMCF para da'i tersebut diberikan gaji bulanan sebagai penunjang biaya hidup mereka di lokasi pengabdian mereka. Bahkan terdapat diantara alumni yang telah selesai masa pengabdian dakwahnya kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 di program studi Ahwal Syakhshiyah FAI Unismuh.

Ma'had Al-Birr dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan dua sistem yakni sistem klasikal dan sistem *non klasikal* atau dengan kata lain pengajian kitab kuning, di samping mempertahankan tradisi pembelajaran yang sudah menjadi ciri khasnya selama bertahun-tahun. Meskipun Ma'had Al-Birr menyelenggarakan sistem klasikal, tetapi kurikulum yang digunakan masih didominasi dengan kitab berbahasa Arab. Lukman Abd Shamad, Lc, Direktur Ma'had Al-Birr menyebutkan bahwa pengajian kitab yang diselenggarakan di masjid Subulussalam Universitas Muhammadiyah

Makassar tidak menggunakan kurikulum tertentu, pimpinan hanya menetapkan nama kitab sebagai rujukan dalam pengajian.

Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar memiliki beberapa gedung tempat perkuliahan yang terdiri dari beberapa kelas. Dan saat inipun penambahan gedung perkuliahan sedang berlangsung dengan harapan proses perkuliahan akan semakin baik dan representative ke depannya. Selain itu Ma'had Al-Birr juga dilengkapi dengan fasilitas laboratorium bahasa yang cukup representatif terdiri dari 28 set kursi lengkap dengan peralatannya.

Terdapat pula sebuah perpustakaan dengan buku-buku yang banyak dan beragam utamanya literatur berbahasa Arab sebagai penunjang dari proses perkuliahan. Terdapat pula sebuah Aula tempat diadakannya kuliah umum, pelatihan da'i, maupun seminar-seminar pendidikan lainnya. Ma'had Al-Birr juga menyediakan 4 buah gedung asrama yang diperuntukkan bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan beasiswa.

B. Program Pendidikan di Ma'had Al-Birr

Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar membina beberapa program pendidikan, antara lain: Program Pendidikan Bahasa Arab I'dad Lughawy, Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) serta Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Syari'ah).

Guna menyesuaikan dengan tuntutan zaman serta memaksimalkan potensi alumni ma'had di tengah-tengah masyarakat, khususnya di bidang syariah (hukum keluarga) maka pada tahun 2011 lalu Ma'had Al-Birr Unismuh membuka Program Studi Ahwal Syakhshiyah dan secara administratif berada di bawah binaan Fakultas Agama Islam. Program Studi ini merupakan lanjutan dari program I'dad Lughawy yang bertujuan membekali anak didik ilmu-ilmu syariah dan studi Islam khususnya yang berkaitan dengan hukum keluarga.

Masa studi program ini empat tahun, dihitung setelah mahasiswa menyelesaikan program I'dad Lughawy. Ciri khas program studi Ahwal Syakhshiyah adalah kurikulum yang dipergunakan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, dan pengantar mata kuliah umumnya berbahasa Arab, kecuali mata kuliah yang sifat umum.

Program studi Ahwal Syakhshiyah memiliki visi; menjadi orientasi utama masyarakat untuk pengembangan Sumber Daya Manusia dalam bidang hukum keluarga dan keperdataan Islam yang profesional dan berakhlak mulia. Berdasarkan visi di atas, prodi Ahwal Syakhshiyah mengemban misi; a. Melaksanakan pendidikan dalam bidang ilmu hukum keluarga dan keperdataan Islam yang terpadu dan profesional. b. Melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu hukum keluarga dan keperdataan Islam. c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu untuk kemaslahatan umat dan bangsa, dan d. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi atau lembaga terkait dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

Selain program al-I'dad al-Lughawy, Ma'had Al-Birr juga memiliki program Tahfizh Al-Qur'an. Program ini berkonsentrasi pada penghafalan Al-Qur'an (*tahfizh Al-*

Qur'an), dengan target setiap mahasiswa harus bisa menyelesaikan hafalan qur'annya dalam waktu dua tahun. Selain menghafal, mahasiswa juga diberi beberapa materi tambahan ilmu-ilmu dasar Islam, seperti Tafsir, Hadits, Ulumul Qur'an, dan Tsaqafah Islamiyah. Karena mahasiswa dibebani target hafalan maka ia harus berkonsentrasi pada program yang telah ditetapkan dan dia tidak boleh merangkap sambil kuliah atau bekerja di tempat lain.

Selain, Program Studi Ahwal Syakhshiyah yang telah meluluskan alumni sebanyak tiga angkatan, Ma'had Al-Birr sebagaimana dijelaskan sebelumnya juga telah membuka Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sejak tahun 2015 lalu.

Program Studi KPI ini merupakan lanjutan dari program *Idad Lughawy* yang bertujuan membekali anak didik ilmu-ilmu komunikasi dan dakwah Islam. Masa studi program ini empat tahun. Tenaga Pendidik kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab, dapat dikatakan Ma'had Al-Birr memiliki peluang yang sangat besar untuk mempercepat proses pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi-materi bahasa Arab. Hal tersebut dapat terjadi karena Ma'had Al-Birr didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang mampu mewujudkan hal itu.

Masa belajar di Ma'had Al-Birr yang hanya dua tahun tentu terbilang sangat singkat untuk belajar bahasa sampai tingkat mahir, terutama bahasa Arab yang dikenal memiliki tata bahasa dengan tingkat kerumitan melebihi bahasa asing lainnya. Maka agar tercapai akselerasi pencapaian target pembelajaran, baik bahasa Arab maupun studi Islamnya, Ma'had Al-Birr membuat program-program ekstrakurikuler (*Qism Nasyath*) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/i diluar jam belajar intensif setiap harinya. Program-program tersebut ditangani oleh bagian khusus yang disebut *Qism Nasyath*.

Program-program *qism nasyath* (ekstrakurikuler) terbagi dua; ada yang sifatnya temporer dengan memanfaatkan momen tertentu, seperti momen bulan Ramadhan atau bulan Muharram dan lain-lain. Ada pula yang bersifat rutin pekanan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada momen tertentu meliputi; kultum atau ceramah singkat berbahasa Arab, Lomba ceramah dan cerdas cermat dalam bahasa Arab, kegiatan olah-raga dan rihlah ilmiah. Sedang kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin pekanan, yaitu kajian-kajian kitab kuning (buku-buku referensi klasik) intensif, seperti Kitab Sirah Nabawiyah, Kitab Fiqih Sunnah, Kitab Syarah Arbain an-Nawawiyah dan kitab-kitab referensi utama lainnya. Kajian-kajian kitab yang diadakan tiap pekan tersebut dipandu secara khusus oleh ustadz yang merupakan dosen-dosen Ma'had Al-Birr alumni Perguruan Tinggi Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Pakistan, Sudan dan lain sebagainya.

Melalui kajian-kajian kitab kuning tersebut, para mahasiswa selain dibimbing agar dapat memahami makna setiap kata (*mufrod*) serta susunan (*uslub*) bahasanya juga diberi penjelasan terkait aspek akidah, syariat, dan mu'amalah yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Agar kajian berlangsung efektif maka setiap mahasiswa diwajibkan membawa kitab yang dibahas agar dapat menyimak secara langsung dan mencatat hal-

hal yang penting.

Selama durasi kajian yang berlangsung selama kurang-lebih dua jam, dosen setelah penyampaian materi secara monolog, selanjutnya dosen membuka sesi dialog dengan mahasiswa. Mereka diperkenankan bertanya hal-hal yang berkaitan dengan konten materi kajian atau pertanyaan khusus yang berkaitan dengan aspek kebahasaan pada materi yang sedang dikaji. Selama sesi dialog, sangat ditekankan agar interaksi berlangsung dalam bahasa Arab untuk melatih dan membiasakan mahasiswa mengungkapkan pertanyaan atau pendapatnya dalam bahasa Arab.

Guna mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dari kitab-kitab yang telah dikaji maka Ma'had Al-Birr akan melakukan evaluasi berupa angket atau ujian tertulis di akhir semester atau periode ekstrakurikuler sebagai bahan untuk melakukan perbaikan metode (jika dianggap perlu) pada periode berikutnya. Mahasiswa yang menjadi peserta kajian terbaik hasil ujian tertulis akan mendapat piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi dari pimpinan Ma'had Al-Birr.

Untuk pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan aktualisasi peran dakwah mahasiswa, Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar menyelenggarakan:

- a. Taklim/kajian Kitab Kuning rutin pekanan dengan menggunakan kitab referensi utama dari para ulama.
- b. Program Safari Ramadhan, yaitu pengutusan mahasiswa ke desa-desa selama 20 hari di bulan Ramadhan untuk pembinaan keagamaan kemasyarakatan.
- c. Pelatihan Khutbah/pidato, Pelatihan Da'i, Lomba Karya Tulis Bahasa Arab, Organisasi Kemahasiswaan, Munaqasyah Ilmiah, Dan lain-lain.
- d. Program Udhiyah, yaitu pendistribusian hewan qurban ke desa-desa di Indonesia melalui da'i alumni yang sedang bertugas.
- e. Program Pembagian sembako dan kurma, biasanya dilakukan setiap bulan Ramadhan.
- f. Peningkatan Bahasa (*Mumārasah Lughawiyah*),
- g. lomba musabaqah & kegiatan ilmiah antar lembaga
- h. Daurah Jaulah dan Ansyita Ramadhan,
- i. Membuat papan bicara/sticker untuk memotivasi mahasiswa berbahasa Arab
- j. Pelatihan Tilawah dan Tajwid, Ta'lim Rutin,
- k. Mabid dan Qiyamullail,
- l. Kultum, biasanya ba'da dzuhur di asrama dan di masjid.
- m. Muhadarah Ilmiah (Kerja sama lintas Qism),
- n. Studi banding (Rihlah Ilmiah)
- o. Pengabdian Masyarakat (kerjasama dengan bidang Dakwah) yang diikuti mahasiswa dan dosen.

Sebagai bentuk pembinaan dan pengabdian kemasyarakatan, Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar menyelenggarakan Program Dakwah bagi para alumni Ma'had setelah menyelesaikan proses perkuliahan selama 2 (dua) tahun. bagi yang terpilih

mengikuti Program Dakwah ini akan diikutkan pada Daurah (Diklat) Da'i lalu mereka ditempatkan di desa-desa terpencil di kawasan Indonesia Timur, seperti pelosok pulau Sulawesi dan Papua.

Kegiatan Dakwah diantaranya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang benar, menjalin silaturahmi, mendidik masyarakat, menghidupkan peran masjid, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, mengadakan kajian-kajian ilmu dan berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan sosial, pendidikan serta keagamaan di tengah masyarakat.

Program dakwah ini banyak diapresiasi oleh berbagai pihak terutama oleh pemerintah setempat dimana da'i berada. Sehingga banyak diantara mereka yang diangkat tenaga honorer di sekolah atau diangkat sebagai imam tetap di mesjidnya. Bahkan ada yang dinikahkan dengan gadis setempat sehingga mereka memilih untuk menetap dan mengajar di desa tersebut meski masa pengabdianya sudah selesai.

IV. KESIMPULAN

1. Dalam konteks sejarah, Ma'had Al-Birr secara resmi didirikan pada tahun 996 melalui kerjasama antara Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan *Dār al-Birr* di Dubai, dan direktur yang pertama Uni Emirat Arab. Yayasan *Dār al-Birr* kemudian berubah nama menjadi AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) pada tahun 2002, atau yang lebih dikenal dengan Yayasan Muslim Asia, Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman.
2. Program pendidikan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar melaksanakan pendidikan seperti Program Pendidikan Bahasa Arab I'dad Lughawy, Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) serta Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Syari'ah). Program pendidikan telah dan akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebijakan yang diambil oleh pimpinan Unismuh Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, L. (2006). Observation: A complex research method. *Library Trends*, 55(1), 171–189.
- Bawani, I. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. *Sidoarjo: Khazanah Ilmu*.
- Becker, H. S., & Geer, B. (1957). Participant observation and interviewing: A comparison. *Human Organization*, 16(3), 28–32.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

- Brinkmann, S. (2013). *Qualitative interviewing*. Oxford university press.
- Chalil, K. H. M. (2001). *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. 2008*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darwis, A. (2015). *Metode penelitian pendidikan Islam: pengembangan ilmu berparadigma Islami*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Getteng, R. (2011). Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika. *Cet. III*.
- Gillham, B. (2000). *Case study research methods*. Bloomsbury Publishing.
- Gorman, G. E., Clayton, P. R., Shep, S. J., & Clayton, A. (2005). *Qualitative research for the information professional: A practical handbook*. Facet Publishing.
- Hancock, D. R., & Algozzine, B. (2016). *Doing case study research: A practical guide for beginning researchers*. Teachers College Press.
- Indonesia, N. R. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mutahhari, M. (1995). *Masyarakat dan Sejarah: kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya: cMurtadha Muthahhari*. Penerbit Mizan.
- Nugraha, M. T. (2016). *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM*.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (2005). No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta CV. *Eko Jaya*.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiyono, P. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2012). *Profil Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Ma'had Al-Birr.
- UIN Malang. (2018). Program Pendidikan. Malang. Retrieved from http://www.angelfire.com/alt2/uin_malang/products.htm
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: *Citra Umbara*.
- Universitas Gadjah Mada. (2018). Program Pendidikan. *UGM*. Yogyakarta. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/akademik/3579-program.pendidikan>

- Universitas Negeri Yogyakarta. (2018). Program Pendidikan. Yogyakarta: UGM.
Retrieved from <https://www.uny.ac.id/akademik/program-pendidikan>
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Yaumi, M. (2018). Perbaikan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah: Pelatihan, Perancangan, dan Pendampingan. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 28–42.
- Yaumi, M., & Sirate, S. F. (2015). Considering the Uniqueness of Students' Learning Styles in Designing English and Mathematics Instruction. In *International Conference on Global Education III* (pp. 72–82). Padang, Indonesia: Universitas Ekasakti.